

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif sebagai investor muda yang telah mempunyai akun saham dan telah bertransaksi saham dan berada di wilayah Semarang.

#### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif sebagai investor muda yang telah memiliki akun saham dan telah melakukan transaksi saham, serta merupakan anggota Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) yang tergabung dalam Forum KSPM Kota Semarang (FKKS) yang berada di wilayah Semarang yang menggunakan sekuritas Phintraco dan masih aktif. Berikut tabel populasi dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

<b>Universitas</b>	<b>Jumlah Investor Muda</b>
Universitas Katolik Soegijapranata	149 (2016-2020)
Politeknik Negeri Semarang (Polines)	680 (2017-2020)
Universitas Negeri Semarang (Unnes)	904 (2016-2020)

Universitas Wahid Hasyim (Unwahas)	302 (2016-2020)
<b>Total Populasi</b>	<b>2.035</b>

Sumber: Phintraco Sekuritas dan Staff Galeri Unnes

Dalam penelitian ini, sampel yang akan digunakan adalah seorang mahasiswa aktif sebagai investor muda yang telah memiliki akun saham dan telah melakukan transaksi saham. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel sebagai berikut :

1. Mahasiswa aktif yang sudah memiliki akun saham.
2. Mahasiswa aktif yang mempunyai pengalaman bertransaksi saham minimal satu kali.

Untuk menentukan jumlah sampel, maka menggunakan rumus slovin (Jasmine & Susilawati, 2019), yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Oleh karena itu, berikut perhitungan mengenai jumlah sampel yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{2.035}{1 + (2.035 \times 0,1^2)} = \frac{2.035}{1 + 20,35} = \frac{2.035}{21,35} = 95,32 \approx 96$$

Berdasarkan perhitungan diatas dengan tingkat kelonggaran sebesar 10%, dan ditemukan jumlah sampel minimum sebesar 96 investor muda.

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

### **3.3.1. Jenis Data**

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis data yaitu data primer. Data primer tersebut dengan menggunakan kuesioner yang telah di buat oleh peneliti dan nantinya akan disebar dan diisi oleh mahasiswa (investor muda) yang telah memenuhi kriteria. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif.

### **3.3.2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari sampel yang sudah ditentukan untuk diteliti yaitu investor muda yang merupakan mahasiswa aktif yang mempunyai akun saham dan memiliki pengalaman bertransaksi saham minimal satu kali.

## **3.4. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian**

### **3.4.1. Niat berinvestasi dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham**

Niat berinvestasi dalam pengambilan keputusan investasi saham adalah pertimbangan responden mengenai *return*, informasi saham, portofolio saham dalam mengambil keputusan investasi saham. Pengukurannya dengan memberikan 4 pertanyaan yang diambil dari penelitian Masrurun (2015).

Variabel pengambilan keputusan investasi saham diukur menggunakan metode skala *likert* dengan keterangan skor 1 (sangat tidak setuju), skor 2 (tidak setuju), skor 3 (setuju), skor 4 (sangat setuju). Alasan dalam penelitian ini menggunakan skala likert 1-4 adalah karena untuk menghindari responden menjawab jawaban netral. Hal itu menunjukkan bahwa semakin tinggi skor,

maka semakin tinggi responden mempertimbangkan *return*, informasi saham, portofolio saham dalam mengambil keputusan investasi saham.

#### **3.4.2. Kualitas Informasi Akuntansi**

Kualitas informasi akuntansi adalah persepsi responden mengenai kualitas dari informasi akuntansi yang digunakan untuk mengambil keputusan investasi. Pengukurannya dengan memberikan 9 pertanyaan yang diambil dari penelitian Masrurun (2015). Variabel kualitas informasi akuntansi diukur menggunakan metode skala *likert* dengan keterangan skor 1 (sangat tidak setuju), skor 2 (tidak setuju), skor 3 (setuju), dan skor 4 (sangat setuju). Alasan dalam penelitian ini menggunakan skala likert 1-4 adalah karena untuk menghindari responden menjawab jawaban netral. Hal itu menunjukkan bahwa semakin tinggi skor, maka responden berpendapat bahwa informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan semakin berkualitas.

#### **3.4.3. Norma Subjektif**

Norma Subjektif merupakan persepsi responden mengenai adanya tekanan dari pengamat, teman, media massa, dan regulator dalam mengambil keputusan investasi. Pengukurannya adalah dengan cara memberikan 4 pertanyaan yang diambil dari penelitian Masrurun (2015).

Variabel norma Subjektif diukur menggunakan metode skala *likert* dengan keterangan skor 1 (sangat tidak setuju), skor 2 (tidak setuju), skor 3 (setuju), dan skor 4 (sangat setuju). Alasan dalam penelitian ini menggunakan skala likert 1-4 adalah karena untuk menghindari responden menjawab jawaban netral. Hal itu menunjukkan bahwa semakin tinggi skor, maka semakin tinggi

norma Subjektif yang berarti semakin kuat tekanan dari pengamat, teman, media massa, dan regulator dalam melakukan pengambilan keputusan investasi saham.

#### **3.4.4. Persepsi Kontrol Perilaku**

Persepsi kontrol perilaku adalah persepsi responden mengenai keyakinan diri, dukungan modal, dan dukungan teknologi dalam mengambil keputusan investasi. Pengukurannya adalah dengan cara memberikan 3 pertanyaan yang diambil dari penelitian Masrurun (2015).

Variabel persepsi kontrol perilaku diukur menggunakan metode skala *likert* dengan keterangan skor 1 (sangat tidak setuju), skor 2 (tidak setuju), skor 3 (setuju), dan skor 4 (sangat setuju). Alasan dalam penelitian ini menggunakan skala likert 1-4 adalah karena untuk menghindari responden menjawab jawaban netral. Hal itu menunjukkan bahwa semakin tinggi skor, maka semakin tinggi keyakinan diri, dukungan modal, dan dukungan teknologi.

#### **3.4.5. Persepsi Risiko Tidak Sistematis**

Persepsi risiko tidak sistematis adalah pengetahuan responden mengenai risiko dalam mengambil keputusan investasi. Pengukurannya adalah dengan memberikan 7 pertanyaan yang diambil dari penelitian Masrurun (2015).

Variabel persepsi risiko tidak sistematis diukur menggunakan metode skala *likert* dengan keterangan skor 1 (sangat tidak setuju), skor 2 (tidak setuju), skor 3 (setuju), dan skor 4 (sangat setuju). Alasan dalam penelitian ini menggunakan skala likert 1-4 adalah karena untuk menghindari responden menjawab jawaban netral. Berdasarkan pertanyaan pada kuesioner nomor

1,3,5,6,7 menunjukkan bahwa semakin tinggi skor semakin baik hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut mengetahui risiko yang akan dihadapi kedepannya saat akan melakukan pengambilan keputusan investasi saham. Akan tetapi untuk pertanyaan pada kuesioner nomor 2 dan 4 akan dilakukan *recoding* dikarenakan pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah skor maka semakin baik hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut mengetahui risiko yang akan dihadapi kedepannya saat akan melakukan pengambilan keputusan investasi saham. Oleh karena itu, semakin tinggi skor, semakin mengetahui risiko dalam pengambilan keputusan investasi saham.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner atau *survey* yang akan dibagikan kepada mahasiswa yang mempunyai akun saham.

### **3.6. Pengujian Validitas dan Reliabilitas**

#### **3.6.1. Uji Validitas**

Uji Validitas berguna untuk mengetahui seberapa nyata sebuah pengujian dengan melakukan pengukuran yang seharusnya diukur (Hartono, 2013:146). Penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation* yang menunjukkan bahwa jika  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$ , maka dinyatakan valid (Murniati et al., 2013).



### **3.6.2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan suatu uji yang memiliki fungsi untuk mengetahui hasil-hasil yang akan diukur apakah hasil tersebut konsisten jika menggunakan suatu alat ukur yang sama (Hartono, 2013:146). Jika nilai *cronbach alpha* ( $r$ )  $\geq 0,6$ , maka dapat dinyatakan *reliable*.

## **3.7. Pengujian Asumsi Klasik**

### **3.7.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov* yang berguna mengetahui apakah nilai tersebut dapat terdistribusi secara normal atau tidak (Murniati et al., 2013). Nilai tersebut dapat dikatakan normal jika  $\text{sig} > 0,1$ .

### **3.7.2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas berguna untuk mendeteksi dan melakukan perhitungan terhadap koefisien korelasi ganda serta melakukan perbandingan pada koefisien korelasi antar variabel bebas. Korelasi antar variabel dapat dikatakan bebas multikolinearitas apabila nilai  $VIF < 10$  dan *tolerance* nya  $< 1$  (Murniati et al., 2013:98).

### **3.7.3. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas berguna untuk mengetahui sebuah keragaman variabel independen yang memiliki variasi terhadap data dalam suatu penelitian (Murniati et al., 2013:65). Penelitian ini menggunakan uji glejser. Nilai

tersebut dapat dikatakan bebas masalah heterokedastisitas jika nilai sig nya > 0,1.

### 3.8. Pengujian Hipotesis

#### 3.8.1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bermanfaat untuk mengetahui apakah kualitas informasi akuntansi, norma Subjektif, persepsi kontrol perilaku, persepsi risiko tidak sistematis berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham. Berikut rumus persamaan regresi berganda yaitu :

$$INVES = \alpha + \beta_1 AKUN_1 + \beta_2 SUBYEK_2 + \beta_3 PERILAKU_3 + \beta_4 RISIKO_4 + e$$

Keterangan:

- 
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien Regresi
- INVES : Niat berinvestasi dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham
- AKUN<sub>1</sub> : Kualitas Informasi Akuntansi
- SUBYEK<sub>2</sub> : Norma Subjektif
- PERILAKU<sub>3</sub> : Persepsi Kontrol Perilaku
- RISIKO<sub>4</sub> : Persepsi Risiko Tidak Sistematis
- e : Error



### 3.9. Kriteria Penerimaan Hipotesis

Dalam penelitian, terdapat kriteria penerimaan hipotesis agar dapat mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu sebagai berikut:

#### **Hipotesis 1 (H<sub>1</sub>)**

H<sub>1</sub> = adanya pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan investasi saham.

H<sub>01</sub> :  $\beta_1 \leq 0$  = kualitas informasi akuntansi tidak berpengaruh positif pada pengambilan keputusan investasi saham.

H<sub>a1</sub> :  $\beta_1 > 0$  = kualitas informasi akuntansi berpengaruh positif pada pengambilan keputusan investasi saham.

#### **Hipotesis 2 (H<sub>2</sub>)**

H<sub>2</sub> = adanya pengaruh norma Subjektif terhadap pengambilan keputusan investasi saham.

H<sub>02</sub> :  $\beta \leq 0$  = norma Subjektif tidak berpengaruh positif pada pengambilan keputusan investasi saham.

H<sub>a2</sub> :  $\beta > 0$  = norma Subjektif berpengaruh positif pada pengambilan keputusan investasi saham.

#### **Hipotesis 3 (H<sub>3</sub>)**

H3 = adanya pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap pengambilan keputusan investasi saham.

H<sub>03</sub> :  $\beta \leq 0$  = persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh positif pada pengambilan keputusan investasi saham.

H<sub>a3</sub> :  $\beta > 0$  = persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif pada pengambilan keputusan investasi saham.

#### **Hipotesis 4 (H<sub>4</sub>)**

H4 = adanya pengaruh persepsi risiko tidak sistematis terhadap pengambilan keputusan investasi saham.

H<sub>04</sub> :  $\beta \leq 0$  = persepsi risiko tidak sistematis tidak berpengaruh positif pada pengambilan keputusan investasi saham.

H<sub>a4</sub> :  $\beta > 0$  = persepsi risiko tidak sistematis berpengaruh positif pada pengambilan keputusan investasi saham.

#### **3.9.1. Uji T**

Uji T berguna untuk melihat apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependennya. Jika t-hitung > t-tabel maka hal itu menunjukkan bahwa H<sub>a</sub> diterima sedangkan H<sub>0</sub> ditolak pada hipotesis yang memiliki arah positif.

### 3.9.2. Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi berguna untuk mengetahui kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dengan cara diukur. Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui sejauh mana variabel kualitas informasi akuntansi, norma Subjektif, persepsi kontrol perilaku, persepsi risiko tidak sistematis menjelaskan variabel pengambilan keputusan investasi saham.

